

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka, dimana dalam menjalankan perekonomiannya, pemerintah Indonesia tidak lepas dari pengaruh ekonomi, baik dari pihak dalam negeri maupun pihak luar negeri, guna menjaga dan ikut serta dalam menstabilkan pertumbuhan ekonominya sendiri. Oleh karena itu, Indonesia tentu memerlukan dana ataupun pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya(Tambunan, 2015)

Untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global. Indonesia masih belum mampu menyediakan dana pembangunan yang besar. Disamping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri, salah satunya adalah Penanaman Modal Asing Langsung (*foreign direct investmen=FDI*).

(Novinta Nurmasari, 2018) Pentingnya investasi asing untuk pembangunan ekonomi bukan hal yang baru bagi negara terbelakang, bahkan negara maju pun pada awalnya pembangunan banyak bergantung pada investasi asing, terutama investasi langsung (*Foreign Direct Investment / FDI*).

Dengan adanya penanaman modal asing tentunya akan berdampak baik bagi negara terkhusus pada sektor perusahaan. Jika banyak investasi asing langsung yang masuk pada sektor perusahaan maka akan membantu perusahaan dalam meningkatkan sarana dan permodalan yang ada pada sektor perusahaan tersebut.

Berikut Data Data perkembangan Realisasi PMA berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) di Indonesia Tahun 2016-2019 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data perkembangan Realisasi PMA berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) di Indonesia Menurut Sektor dalam US \$ Juta, Tahun 2016-2019

| Tahun | Sektor Primer | Sektor Sekunder | Sektor Tersier | Jumlah |
|-------------------------------------|----------------------|------------------------|-----------------------|---------------|
| 2016 | 4.502 | 16.687,6 | 7.774,6 | 28.964,1 |
| 2017 | 4.532,2 | 10.257,2 | 8.311,3 | 23.100,7 |
| 2018 | 4.827,3 | 10.347,6 | 14.132,9 | 29.307,9 |
| 2019 | 2.952,6 | 6.092,2 | 1.213,1 | 10.257,9 |
| Total PMA berdasarkan Sektor | | | | 91.630,6 |

Sumber: *Badan Kordinasi Penanaman Modal (BKPM) (2016-2019)*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa data perkembangan realisasi PMA berdasarkan laporan kegiatan penanaman modal (LKPM) di Indonesia menurut

sektor pada tahun 2016 – 2019 cenderung mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 terjadi kenaikan yang cukup tinggi yaitu 4.532,1 dan 4.827,3 yang terdiri dari Sektor Primer, sektor sekunder juga mengalami kenaikan pada tahun tersebut yakni di tahun 2017 berjumlah 10.257,2 dan tahun 2018 berjumlah 10.347,6 dan sektor Tersier juga mengalami kenaikan yakni tahun 2017 berjumlah 8.311,3 dan tahun 2018 berjumlah 14.132,9 dilihat untuk tahun selanjutnya yaitu 2019 terjadi penurunan secara drastis, yaitu sebesar 2.952,6 untuk sektor primer, 6.092,2 untuk sektor sekunder, dan 1.213,1 untuk sektor tersier dimana perkembangan realisasi (PMA) Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia berdasarkan sektor mengalami kenaikan.

Dengan data tersebut dapat kita lihat terjadinya kenaikan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada tahun 2017 dan 2019, baik dari sektor primer, sektor sekunder maupun sektor tersier dan pada tahun selanjutnya terjadi penurunan yang sangat drastis.

(Mainita, 2019) Investasi asing langsung merupakan salah satu alat untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan dan lapangan pekerjaan, peningkatan teknologi, pembangunan sosial-ekonomi yang paralel pada perbaikan distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan terutama pada negara sedang berkembang.

Masuknya sumber biaya investasi asing langsung ini lebih potensial jika dibandingkan dengan sumber pembiayaan yang lain, karena investasi asing langsung memiliki sejumlah efek diantaranya berupa modal, transfer ilmu pengetahuan dan

teknologi dari negara maju ke negara berkembang yang benar-benar dirasakan manfaatnya oleh negara.

Meningkatnya pertumbuhan investasi di Indonesia dimulai ketika ditetapkan dan diberlakukannya Undang - Undang No.1/ tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang - Undang No. 6/ tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan direvisi kembali dengan undang undang terbaru yaitu Undang-Undang No.25 tahun 2007 Pasal 12 tentang penanaman modal **(Rexsy S. Tambunan, 2015)**

(Maya Malisa, 2017) *Foreign Direct Investment* merupakan investasi jangka panjang di negara berkembang.masuknya penanaman modal asingdapat membantu meningkatkan pembangunan ekonomi dalam hal pembangunan modal dan menciptakan lapangan pekerjaan.

(Sari, Gusti Agung Ayu Ratih Meita, 2018) Pertumbuhan ekonomi tercermin dari meningkatnya kemampuan suatu negara dalam menyediakan kebutuhan (barang-barang ekonomi) warga negaranya. Kelembagaan, kemajuan teknologi, dan penyesuaian ideologi diperlukan untuk dapat meningkatkan kemampuan tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang baik tentunya akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di negara tersebut.

(Soelistyo, 2015) Berpendapat bahwa suatu perekonomian yang sehat dan dinamis membutuhkan sistem keuangan yang mampu menyalurkan dana secara efisien dari masyarakat yang memiliki dana lebih ke masyarakat yang memiliki peluang – peluang investasi produksi.

(Radha Ikhwan, 2019) Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang akan diproduksi dalam masyarakat akan bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka waktu panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

(Tania Melinda Dewi, 2016) Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan barang dan jasa menjadi kurang kompetitif yang menyebabkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dapat menurun. Inflasi dapat menyebabkan kenaikan produksi. Alasannya dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului kenaikan upah, sehingga keuntungan perusahaan naik. Namun apabila laju inflasi itu cukup tinggi (hyperinflasi) dapat mempunyai akibat sebaliknya, yaitu penurunan output. Dalam keadaan inflasi yang tinggi nilai uang riil turun dengan drastis, masyarakat cenderung tidak mempunyai uang kas, transaksi mengarah ke barter, yang biasanya diikuti dengan turunya produksi barang. Pada akhirnya akan menghambat investasi baru.

Menurut Mc Eachern dalam **(Romadhona, 2016)** Inflasi adalah kenaikan terus menerus dalam rata-rata tingkat harga. Inflasi adalah kenaikan harga-harga yang terjadi secara umum, tingkat inflasi merupakan peningkatan harga-harga sebagai wujud peristiwa tertentu yang terjadi di luar kendali pemerintah.

(Anggraeni & Sulasmiyati, 2019) Menyebutkan bahwa adanya investor yang menginginkan inflasi aktual atau inflasi yang diharapkan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa jika inflasi jauh lebih tinggi dari perolehan investasi maka investasi

tersebut akan dibatalkan, begitu pula dengan sebaliknya. Tetapi inflasi yang terlalu rendah juga bukan berarti selalu lebih baik, karena jika berakhir pada deflasi juga akan menyebabkan kondisi ekonomi melemah.

Nilai tukar berguna untuk menggambarkan perbandingan nilai antar suatu mata uang dengan mata uang dari negara lain.

(**Maya Malisa, 2017**) Nilai tukar juga dianggap penting dalam menentukan FDI di suatu negara. Sebagaimana negara-negara lainnya, tujuan dari kebijakan nilai tukar di Indonesia adalah menunjang keefektifitas kebijakan moneter dalam rangka memelihara kestabilan harga. Dalam perekonomian terbuka, dikemukakan bahwa kenaikan dalam permintaan investasi asing bersih menyebabkan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing mengalami apresiasi. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan dalam investasi yang masuk berarti terjadi peningkatan permintaan terhadap mata uang domestik.

Nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing.

(**Anggraeni & Sulasmiyati, 2019**) Menyatakan bahwa kurs valuta asing adalah perbandingan nilai suatu nilai mata uang asing dengan nilai mata uang domestik.

(**Naufan Faris Hidayat, Mochammad Al Musadieg, 2017**) Mendefinisikan sebagai “ suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang

diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Sedangkan Kamus Bank Indonesia mendefinisikan Kurs sebagai nilai tukar satuan uang suatu negara terhadap negara lain.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penulis termotivasi ingin mengembangkan dan mengkaji ulang variable- variable yang diduga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Foreign Direct Investment (FDI)* di Indonesia. Penelitian ini mengangkat dua variable bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, dan Inflasi. Untuk variable terikatnya penulis menggunakan *Foreign Direct Investment (FDI)*. Dan variabel Moderating Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai Variabel Moderating** “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi masih rendah akan berkembang baik, jika adanya peningkatan FDI.
2. Mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) yang meningkatkan menarik para investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

3. Mengidentifikasi pergerakan suku bunga yang stabil tidak menghambat pergerakan penanaman modal asing langsung di Indonesia.
4. Mengidentifikasi adanya peningkatan FDI di Indonesia, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan berkembang baik.
5. Mengidentifikasi nilai tukar sangat mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia.
6. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan keuntungan perusahaan.
7. Mengidentifikasi tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan tingkat investasi asing di Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis menetapkan batasan masalah agar pembahasan yang dilakukan tidak terlalu luas dan lebih terarah. Maka penulis hanya akan meneliti mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai Variabel Moderating.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia?

2. Apakah pengaruh Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia?
3. Apakah pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi, terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia?
4. Apakah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomiterhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel moderating di Indonesia?
5. Apakah pengaruh Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel moderating di Indonesia?
6. Apakah pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel moderating di Indonesia?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi, terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel moderating di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel moderating di Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan Nilai Tukar sebagai variabel moderating di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1.5.2.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* dengan nilai tukar sebagai variabel moderating. Serta diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5.2.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai sarana dalam memperluas pengetahuan penulis tentang penanaman modal asing (FDI) di Indonesia, serta sebagai poses pembelajaran dalam ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang jurusan Manajemen keuangan.
- b. Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Inflasi terhadap FDI dengan Nilai tukar rupiah sebagai variabel Moderating

2. Bagi Pemerintah (Negara)

Sebagai bahan masukan pemerintah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dijadikan masukan yang akan memperkaya penelitian dan hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi

dalam melakukan kajian dan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama serta sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.